

Implementasi Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Zahro' Imroatul Khasanah,¹ M. Zaimuddin Widjaja As'ad²

¹ Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang

² Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email: zahra_alwaritsi@yahoo.com, zaimuddinasad@yahoo.co.id

Abstrak: Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun harus mampu membentuk dan membangun keyakinan dengan karakter yang kuat kepada setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, apakah mampu membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulannya bahwa pengelolaan kelas aktif berbasis karakter terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian yang mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab tidak hanya di kelas saat pembelajaran saja, tetapi di luar kelas dan di rumah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rapor siswa pada ranah afektif yang selalu meningkat setiap semesternya.

Kata kunci: Implementasi, Pengelolaan Kelas Aktif, Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab.

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur, dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas SDM tidak bisa terlepas dengan masalah pendidikan bangsa. Berdasarkan pemaparan Barnawi dan Arifin bahwa sumber daya manusia yang berkualitas mengacu pada dua hal. Pertama, memiliki kapabilitas yang cukup mencakup pengetahuan dan keterampilan. Kedua, memiliki karakter keindonesiaan yang kuat agar ilmu dan keterampilan yang dimiliki bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.¹ Oleh sebab itu pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun harus mampu membentuk dan membangun keyakinan dengan karakter yang kuat kepada setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Hal ini sejalan dengan hadis Rosulullah saw dalam tuntutan akhlaq:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذي).

¹Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya (budi pekerti) di antara mereka” (H.R. Tirmidhi).²

Potret buram dalam dunia pendidikan perihal tergerusnya nilai-nilai karakter yang semakin memprihatinkan merupakan tantangan terbesar bagi pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu contohnya berita dari detik.com bahwa seorang guru SMA Negeri 1 Desa Torjun kecamatan Sampang Madura meninggal dunia karena dianiaya oleh siswanya sendiri, kasus ini berawal pada saat proses belajar mengajar seni rupa berlangsung di kelas XI SMA Negeri 1 Torjun, guru bernama Ahmad Budi Cahyono tersebut menegur muridnya berinisial MH.³ Hal tersebut sebagai salah satu indikasi bahwa telah hilang sikap tanggung jawab siswa untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya sesuai amanat undang-undang di atas. Upaya ke arah tersebut untuk memperbaiki sistem pendidikan yakni harus menitikberatkan pada pendidikan karakter, pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter dikalangan peserta didik harus selalu mendapat perhatian. Sebagai salah satu solusi yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut yakni, perlu adanya penanaman serta pembentukan karakter sejak dini agar peserta didik ketika menginjak usia remaja sudah memiliki karakter yang mengakar kuat. Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sederajatnya merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan para generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang. Hal itu sesuai dengan pendapat Afandi dalam Yunus bahwa dasar pendidikan karakter sebaiknya diterapkan pada usia kanak-kanak atau pada usia emas (*golden age*) yang sesuai dengan anak usia sekolah dasar menurut Piaget pada tahap operasional konkrit.⁴

Kualitas Pendidikan Indonesia (KPI) sebagai education solution partner menggagas program baru yang dinamakan “pengelolaan kelas aktif berbasis karakter” dengan tujuan untuk menyiapkan para generasi bangsa yang berkarakter, serta merespon terhadap berubahnya paradigma pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa untuk aktif belajar secara maksimal, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai karakter di dalamnya. KPI menyatakan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting dan harus ditekankan pada peserta didik melalui kelas-kelas di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena bangsa ini telah lama memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang kondusif untuk membentuk bangsa yang unggul, seperti meremehkan waktu, tidak disiplin, suka menunda pekerjaan, melanggar janji, membuang sampah sembarangan, konsumtif, tawuran dan

²*Ibid.*, 25.

³Rois Jajeli, Guru SMA di Sampang, Madura Tewas Diduga Karena Dianiaya Siswa, <https://news.detik.com/berita/d-3845896/guru-sma-di-sampang-madura-tewas-diduga-karena-dianiaya-siswa>, diakses pada 16 Maret 2018.

⁴Yunus Bagus Panuntun, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Kelas yang Dinamis,” eprints.ums.ac.id, diakses pada 18 April 2018.

plagiat.⁵ Berpijak dari pernyataan tersebut sangatlah penting memulai penanaman serta pembiasaan hal-hal kecil bernilai karakter yang dapat dilakukan dalam kelas, karena semua aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses dalam kelas, oleh sebab itu iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Karena pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengelolaan fisik dan rutinitas, tetapi pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, hal tersebut juga merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Oleh sebab itu lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Ruhul Jadid menggandeng KPI Surabaya untuk melakukan pelatihan serta penerapan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter yang menjadi obyek dalam penelitian ini. SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang termasuk lembaga full day school yang telah terakreditasi A untuk jenjang pendidikan sekolah dasar, dan menjadi lembaga pertama dalam kategori lembaga Islam terpadu di Jombang yang ditunjuk langsung oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pusat, karena layak untuk menerapkan kurikulum 2013.⁶ Untuk meminimalisasi lebih parahnya kemerosotan akhlaq, maka salah satu cara yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter di sekolah yakni dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terutama pada muatan akidah akhlaq sehingga dapat dijadikan basis dalam pembinaan karakter tersebut. Guru mata pelajaran PAI bersama guru-guru yang lainnya dapat merancang aktifitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran beragama, karena sangat penting bagi guru membentuk karakter siswa yang terskenario dengan cara yang sistematis dan terprogram, sehingga diharapkan siswa terbiasa untuk melakukan aktifitas-aktifitas positif yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya menjadi insan yang berberkarakter mulia.

Menurut tim guru penyelenggara pengelolaan kelas aktif berbasis karakter, pendidikan karakter sudah gencar dilakukan dan mendapat perhatian dari pemerintah agar diimplementasikan sebagai program utama. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini hanya menyentuh pada peningkatan norma-norma atau nilai-nilai dan belum pada tingkatan internalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam

⁵Tim Kualita Pendidikan Indonesia, *Modul Pelatihan Kelas Aktif Berbasis Karakter* (Surabaya: tp., t.th.), 9; Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, M. Anzor Anwar, Mujianto Solichin, dan Amrulloh Amrulloh, "Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 91-102; Amrulloh Amrulloh. "Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis 'Aku Bagi Kalian Laksana Ayah,'" *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 70-91.

⁶Susi Indrayani, *Wawancara*, Jombang, 15 Januari 2017.

penerapan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter, terdapat konsep konsekuensi logis yang bertujuan membentuk karakter tanggung jawab para siswa sebagai resiko atas perbuatan yang telah dilakukan. Selain itu proses penilaian pendidikan pada aspek sikap cenderung lebih sukar apabila dibandingkan dengan aspek pengetahuan dan ketrampilan, sehingga pengembangan sikap cenderung kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengamati realitas implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Apakah pelaksanaan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab, untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam skripsi ini peneliti berdedikasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter dalam Membentuk Pribadi yang Bertanggung Jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.”

Untuk lebih memahami permasalahan, peneliti ingin menyajikan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Kedua, bagaimana dampak implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Ketiga, apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: pertama, untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Kedua, untuk menganalisis dampak implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Ketiga, untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

Sebagai bahan acuan dan perbandingan peneliti telah menemukan jurnal yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Penelitian terdahulu pertama yang diteliti oleh Rifki Afandi dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2011.⁷ Penelitian ini membahas tentang bagaimana memadukan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap materi melalui proses pembelajaran IPS. Selanjutnya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, melalui proses pembelajaran IPS dapat memasukkan nilai-nilai karakter sesuai materi pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan

⁷Rifki Afandi, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar,” *Journal Pendidikan* 1, no. 1 (Desember 2011): 85.

adalah sama-sama mengangkat tema pendidikan karakter, adapun yang menjadi perbedaan dari fokus penelitian pada saat ini adalah, penelitian Rifki mencoba untuk menggabungkan delapan belas nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS, sedangkan titik fokus peneliti pada penelitian ini adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter perpaduan antara kurikulum 2013 dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam rangka membentuk pribadi yang bertanggung jawab melalui pengelolaan kelas dan pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Penelitian terdahulu kedua yang diteliti oleh Umul Bariyyah dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Darul Ulum 5 Jombang,” ditulis tahun 2015 di Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.⁸ Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh pengelolaan kelas dengan menggunakan beberapa model pengaturan formasi tempat duduk siswa di SMP Darul Ulum 5 Jombang dan memberikan hasil efektifitas dalam pembelajaran Agama Islam sehingga masuk kategori sangat baik. Penelitian terdahulu tersebut ingin mengetahui bagaimana melalui pengelolaan kelas secara fisik yakni dengan menggunakan beberapa model formasi tempat duduk dapat memberikan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran di SMP Darul Ulum 5 Jombang. Sedangkan fokus penelitian pada saat ini adalah pengelolaan kelas yang lebih menekankan pada aspek non-fisik untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq di kelas I SDIT Ar Ruhul Jadid sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu ketiga oleh Dwi Mega Wijayanti dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Syafiiyyah Pulorejo Ngoro Jombang” tahun 2016 Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.⁹ Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas melalui penataan bangku, pembentukan kelompok dan cara membuat kelas menjadi hidup. Dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang rendah terhadap minat belajar siswa. Yang menjadi perbedaan dari penelitian pada saat ini adalah, adanya penanaman nilai-nilai karakter demi terwujudnya pribadi yang bertanggung jawab melalui pengelolaan kelas aktif pada pembelajaran Aqidah Akhlaq di SDIT Ar Ruhul Jadid.

Berdasarkan pada ketiga penelitian terdahulu di atas, maka peneliti bisa mengatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada hal yang belum diteliti oleh ketiga peneliti

⁸Umul Bariyyah, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Darul Ulum 5 Jombang,” (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2015), 10.

⁹Dwi Mega Wijayanti, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Syafiiyyah Pulorejo Ngoro Jombang,” (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2016), 8.

terdahulu, yang terletak pada variabel X (implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter). Peneliti kali ini hanya berfokus pada implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reserch*), dimaksudkan untuk mengetahui data responden secara langsung di lapangan yang bertujuan untuk mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan yang diolah dengan bentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan. Seperti pemaparan Nana Sujana dan Ibrahim bahwa pada proses penelitian lapangan peneliti harus terjun ke lapangan untuk mengetahui kondisi dan keadaan yang ada di lapangan.¹⁰ Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara detail tentang deskripsi implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang berkarakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai data diskriptif adalah data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, mitra kelas, guru mata pelajaran aqidah akhlaq, siswa kelas 1 C, dan wali murid yang merupakan sumber primer dari penelitian ini. Sehingga penelitian ini mendeskripsikan beberapa hal dari kata-kata narasumber dari hasil wawancara serta perilaku yang diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara detail tentang deskripsi implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang berkarakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Selanjutnya metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga cara yakni: metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh peneliti dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman, yang dikenal dengan *flow model*. Menurut Miles dan Huberman di dalam Sugiono, aktifitas dalam analisis data, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.¹¹

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dilakukan dalam penelitian ini, merangkum agar peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Setelah

¹⁰Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2010), 195.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

data direduksi maka langkah selanjutnya yakni mendisplay data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif begitu juga dengan penelitian yang akan disajikan oleh peneliti tentang pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid. Penarikan kesimpulan ini dilakukan peneliti dengan tujuan, mampu atau tidaknya penarikan kesimpulan ini untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, karena mengingat rumusan masalah masih bisa berkembang ketika penelitian berada di lapangan.

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data hasil wawancara mendalam tentang implementasi pengelolaan kelas aktif dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dengan guru dan siswa kelas 1 SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Sedangkan Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila ketiga data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang tepat dan benar.

Implementasi Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter dalam Membentuk Pribadi yang Bertanggung Jawab

Pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang dilaksanakan sejak tahun 2016, setelah para guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan KPI di Kediri yang diikuti oleh beberapa sekolah lainnya. Lembaga SDIT Ar Ruhul Jadid merupakan lembaga pertama di daerah Jombang yang menerapkan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter, sebagai inovasi baru dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, bahwa dalam pelatihan tersebut guru benar-benar diberikan pelatihan yang sangat matang sebelum diterapkan kepada peserta didik di sekolah.¹² Karena setiap pendelegasian guru ada laporan ketuntasan. Oleh sebab itu bagi guru yang belum mencapai ketuntasan akan mengulangi dalam pelatihan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter, dan bagi guru yang telah mencapai ketuntasan maka diwajibkan melakukan workshop di SDIT Ar Ruhul Jadid untuk mempresentasikan terkait kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter secara rinci kepada seluruh civitas SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

Pembahasan terkait analisis data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai implementasi pengelolaan

¹²Susi Indrayani, *Wawancara*, Jombang, 20 Januari 2018.

kelas aktif berbasis karakter, dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dilakukan ketika penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dipastikan sudah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter yang dibingkai dalam pengelolaan serta pembelajaran aktif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru mata pelajaran aqidah akhlaq tentang perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum terlaksana proses pembelajaran aktif.

“Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mempersiapkan silabus dan RPP yang disusun berdasarkan prota dan promes di SDIT Ar Ruhul Jadid yang mengacu pada kalender pendidikan di lembaga ini, bahkan memerlukan pengesahan dari pihak koordinator kurikulum apakah sudah layak untuk diterapkan dalam pembelajaran, sehingga para guru di sini selalu berusaha untuk berinovasi semaksimal mungkin dengan menciptakan pengelolaan kelas dan pembelajaran aktif yang menekankan pendidikan karakter di dalamnya.”¹³

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang peneliti dapatkan, bahwa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung para siswa dengan antusias bercerita di depan kelas, terkait kegiatan yang biasa dilakukan di rumah mengenai adab belajar, bermain, makan dan minum. minum.¹⁴ Oleh sebab itu agar terciptanya pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui pengelolaan kelas yang tepat, maka sangat bergantung kepada para guru yang mempunyai kedudukan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Setelah mendapatkan izin penyelenggaraan pembelajaran aktif berbasis karakter demi stabilitas proses pelaksanaan lebih optimal, dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja dari semua unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah rencana kegiatan pembinaan karakter guru melalui pertemuan rutin setiap hari sabtu. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Samiasih wali kelas I SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

“Hal yang menjadi prioritas di SDIT Ar Ruhul Jadid adalah mempunyai para guru yang disiplin dan mempunyai akhlaq yang benar-benar menjadi teladan bagi para siswa-siswi di lembaga ini, melalui pembinaan karakter yang dilakukan para guru setiap hari sabtu. Kegiatan di dalamnya seperti liqo', tashih alquran, setoran, bedah buku, pengajian, serta rapat eval mingguan yang membahas secara rinci

¹³Ida Rahmawati, *Wawancara*, Jombang 13 April 2018.

¹⁴Hasil Observasi, SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, 15 April 2018.

kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan selama satu pekan oleh setiap guru, dan kegiatan lainnya yang sifatnya pengembangan kepribadian para guru.”¹⁵

Berdasarkan pengamatan langsung yang diperoleh peneliti dengan mengikuti kegiatan pengajian para guru di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, yang membahas kajian dengan tema “Guru Hebat Masa Kini,” kegiatan pembacaan khotmil alquraan serta diakhiri dengan kegiatan rapat evaluasi kinerja para guru. Melalui kegiatan tersebut sangat berkontribusi bagi kinerja seorang guru, karena mampu memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik dalam mengembangkan tugas untuk mencerdaskan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Sesuai dengan pernyataan Choirumintin bahwa sebagai seorang guru kita harus terus belajar, agar mampu memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman peserta didik. Selain hal tersebut para guru juga diberikan keleluasaan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dirinya dengan mengikuti seminar, pelatihan dan diklat, bahkan sekolah juga memfasilitasi guru yang ingin menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya sekolah agar pengelolaan kelas aktif berbasis karakter bukan hanya dijadikan sebagai kebanggaan tanpa memperbaiki sistem pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hal yang penting sebagai upaya keberhasilan kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang yakni merancang peraturan kelas, prosedur kelas dan konsekuensi logis yang membangun sebuah karakter di dalamnya. Ketiga hal tersebut dihadirkan karena mampu mempermudah guru dalam menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Selain itu melalui rencana kegiatan tersebut, diharapkan para guru mampu menciptakan pembelajaran aktif sehingga para siswa semangat dalam suatu proses pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang telah diberikan oleh para guru, sebagaimana pendapat Salman Rusdie yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik.¹⁶

Dari beberapa teori dan realitas di lapangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter sudah mempunyai kriteria tertentu, diantaranya: guru harus membuat perangkat pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter yang kuat di dalamnya, peraturan kelas, prosedur kelas dan konsekuensi logis yang membangun karakter peserta didik, serta rencana kegiatan pembinaan bagi para guru yang matang untuk mengantarkan para pendidik agar mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Pelaksanaan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui pengelolaan kelas, serta pembelajaran aktif yang berbasis karakter dengan

¹⁵Samiasih, *Wawancara*, Jombang, 9 Maret 2018.

¹⁶Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 26.

memaksimalkan pada Pelajaran Agama Islam terutama aqidah akhlaq, melalui kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dengan keterpaduan pola asuh, ranah dan materi pembelajaran. Karena Islam sangat kompleks dan detail dalam mengatur kehidupan mulai manusia bangun tidur sampai tidur lagi, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari, dipahami dan diimplementasikan secara mendetail sebagai pedoman hidup manusia.

SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang adalah sekolah yang mengimplementasikan pendidikan Islam terpadu. Penekanan tujuan sekolah pada pencapaian moral atau akhlak yang mulia tidak berarti bahwa pendidikan jasmani, ilmu pengetahuan dan ketrampilan–ketrampilan praktis lainnya menjadi tidak penting, akan tetapi maksudnya adalah menjadikan “*akhlāq al-karīmah*” sebagai jiwa dari semua yang dicapai melalui pendidikan di dalamnya. SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang mempunyai prinsip bahwa tujuan pendidikan tidak semata-mata memperkaya pikiran peserta didik dengan ilmu yang sebanyak-banyaknya, tetapi lebih dari itu adalah mempertinggi moral sosial keagamaan. Sesuai dengan pernyataan Daniatin Nisa menyatakan bahwa untuk menunjang penerapan pendidikan karakter, sekolah mengedepankan biah sholihah yang mampu melatih dan membiasakan para peserta didik untuk berakhlak yang baik.¹⁷ SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang merupakan sekolah yang tidak hanya menjalankan proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat, karena membangun karakter peserta didik tidak lepas dari tiga unsur yang mempengaruhi proses pendidikan, maka diupayakan agar ketiga unsur tersebut sinergi pola asuhnya. Konsep keterpaduan yang dilaksanakan untuk tidak terjadi pertentangan nilai.

Adapun pelaksanaan pengelolaan kelas aktif di SDIT Ar Ruhul Jadid dengan membentuk tujuh karakter utama dalam semua materi pembelajaran yakni nilai karakter memiliki aqidah yang lurus (*salīm al-'aqīdah*), melakukan ibadah yang benar (*ṣaḥīḥ al-'ibādah*), berkepribadian matang dan berakhlak mulia (*manṭiq al-khuluq*), menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya atau mandiri, memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami alquran dengan baik atau mencintai Alquran (*maḥabbat al-qur'ān*), memiliki wawasan yang luas (*musābaqat al-fikr*) dan memiliki keterampilan hidup (*life skill*). Proses pengelolaan kelas aktif berbasis karakter yang telah diterapkan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang tidak terpaku pada proses pembelajaran aktif di kelas saja, akan tetapi semua kegiatan pembelajaran aktif dilaksanakan di mana saja dengan bimbingan dan arahan guru, sesuai dengan pernyataan guru dan koordinator kurikulum SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang yang mengartikan kelas sebagai proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, yang tidak terpaku pada ruang.¹⁸ Terutama para siswa kelas 1 yang menjadi obyek

¹⁷Daniatin Nisa, *Wawancara*, Jombang, 7 Maret 2018.

¹⁸ Samiasih, *Wawancara*, Jombang 18 Juni 2018.

dalam penelitian ini, karena pada jenjang tersebut para siswa sangat membutuhkan pendampingan dan pembinaan secara intens dalam rangka penanaman serta pembentukan karakter, oleh sebab itu SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang benar-benar serius dalam menerapkan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter khususnya di kelas 1, dengan membentuk wali kelas dan mitra kelas, hal ini bertujuan untuk mendampingi para siswa secara totalitas saat jam masuk sekolah sampai berakhirnya pembelajaran di sekolah.

Dengan kata lain bahwa semua kegiatan yang berlangsung di sekolah tidak terlepas dari pendampingan wali kelas dan mitra kelas. Bahkan realitas di lapangan saat proses belajar mengajar pada semua mata pelajaran, wali kelas dan mitra kelas ikut serta dalam rangka pembinaan serta pembiasaan akhlaq peserta didik.¹⁹ Karena pada jenjang SD kelas I membutuhkan perhatian secara intens dan berkala, serta aktifitas siswa-siswi yang lainnya seperti kegiatan wudu, kedisiplinan salat Duha dan Zuhur berjamaah, hafalan dan *murāja'at al-qur'ān*, doa masuk kelas, antri cuci tangan, antri makan siang, makan siang bersama, antri cuci piring, antri masuk kamar mandi, mengajarkan toilet training yang benar, dan lain-lain. Karena guru kelas dan mitra kelas di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang mempunyai tanggung jawab untuk membina dan menilai perkembangan aspek karakter peserta didik di lembaga tersebut, dengan mengisi laporan berupa lembar observasi terkait sikap anak (baik dan buruk).

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara yang diperoleh peneliti bahwa dalam lembar observasi siswa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, terdapat dua aspek yakni mengenai spiritual dan sosial. Bagi siswa yang melakukan sikap yang baik maka akan mendapatkan penghargaan berupa bintang yang sudah disediakan di kelas. Sesuai dengan pernyataan guru mitra kelas I.

“Dalam meningkatkan motivasi para siswa siswi untuk membiasakan akhlaq yang terpuji, maka kami menyediakan papan bintang bagi tiap peserta didik dalam rangka memberi penghargaan, dan bagi yang melanggar peraturan atau tidak melakukan hal yang baik maka kami akan memberi konsekuensi yakni mencoret bintang tersebut, karena simbol bintang sangat berarti bagi anak usia SD. Sehingga tidak jarang bagi siswa yang bintangnya tercoret, maka akan menangis karena menyesal agar tidak mencoret bintangnya dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik.”²⁰

Upaya tersebut dilakukan dalam rangka sekolah sebagai institusi pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik tidak hanya dalam bidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap yang dapat ditempuh melalui pendidikan

¹⁹Hasil Observasi, SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, 12 Mei 2018.

²⁰Choirumintin, *Wawancara*, Jombang, 20 Januari 2018.

karakter sesuai dengan visi SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang yakni saleh, mandiri dan berprestasi.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang terdapat istilah konsekuensi logis bagi siswa yang melanggar peraturan kelas, sebagai resiko yang diterima peserta didik karena telah melanggar peraturan yang bertujuan untuk mengajarkan arti penting sebuah tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa jika melanggar peraturan, maka harus melakukan sesuai perintah ustadzah.²¹ Guru dan peserta didik kelas I menyetujui kesepakatan peraturan kelas yang dibuat bersama-sama, kesepakatan tersebut telah tertulis pada buku siswa serta bersedia mematuhi peraturan dan prosedur kelas tersebut. Jika peserta didik tidak mematuhi peraturan dan prosedur kelas, terdapat konsekuensi yang akan diterima sebagaimana dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yakni, terdapat peserta didik yang menertawakan temannya yang sedang membaca asmaul husna di depan kelas, namun guru segera bertindak untuk menasihati agar tidak menertawakan temannya dan menyuruh siswa untuk meminta maaf terhadap temannya.²² Dengan metode keteladanan ini dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter peserta didik, karena secara langsung dapat memberikan contoh kepada peserta didik yang lain terkait sikap yang harus diteladani. Dengan metode keteladanan ini guru berusaha semaksimal mungkin memberikan teladan untuk peserta didik sehingga mencontoh sikap baiknya. Selain itu hal tersebut membuktikan bahwa penerapan pengelolaan kelas di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, sesuai dengan teori pengelolaan kelas Jacob Kounin dalam artikel Habibi yakni guru mengetahui seluruh kejadian di kelas dan guru sadar bahwa interaksi dengan setiap siswa akan berpengaruh terhadap keseluruhan siswa.²³

Dalam menerapkan konsekuensi logis terhadap peserta didik kelas 1 SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada semester ganjil sangatlah tidak mudah karena masih bersifat adaptasif, untuk itu wali kelas, mitra kelas dan para guru yang lainnya bersinergi untuk terus menanamkan mindset kepada peserta didik bahwa semua yang terjadi itu bukanlah hukuman akan tetapi itu semua adalah konsekuensi yang harus diterima sebagai wujud sikap tanggung jawab. Karena setiap pelanggaran sekecil apapun maka wali kelas dan mitra kelas dengan bijaksana menyelesaikan pada saat itu juga, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat pada anak didik yakni harus di mulai dari hal-hal yang kecil dan mudah, serta dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten.

Nyatanya upaya sekolah yang dilakukan untuk memotivasi para peserta didik kelas I SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dapat dikatakan berhasil, karena

²¹Fiqih Ashshidiq, *Wawancara*, Jombang, 3 Mei 2018.

²²Hasil Observasi, SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, 7 Mei 2018.

²³Habibi, "Teori Manajemen Jacob Kounin untuk Pengelolaan Kelas," www.untukguru.com, diakses pada 29 Desember 2017.

pada semester genap menunjukkan hasil yang signifikan yakni semakin terkontrol masalah siswa, dan semakin mudah untuk mengarahkan siswa pada kultur positif yang ada di sekolah. Dan tidak jarang peserta didik dengan sendirinya mengakui kesalahan yang dilakukan di rumah misalnya tidak tadarus, tidak salat subuh dan lain-lain.²⁴ Sesuai dengan hasil pengamatan di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, terdapat salah satu siswa yang memberitahu wali kelas bahwa telah bangun kesiangan sehingga tidak melaksanakan salat subuh, sehingga wali kelas dengan bijaksana menyuruh siswa untuk melakukan salat Subuh di kelas dan berjanji agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.²⁵ Dan untuk masalah yang tidak bisa dituntaskan seketika, maka wali kelas dan mitra kelas melakukan home visit ke siswa yang bersangkutan untuk diketahui akar masalah dan selanjutnya ditemukan solusi yang tepat dan benar. Sehingga sangat membutuhkan kerjasama berupa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Kerjasama antara lembaga dan orang tua peserta didik SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dibuktikan dengan adanya buku penghubung siswa, *home visit*, pengisian form kegiatan libur semester ganjil dan genap, kegiatan parenting, paguyuban wali murid serta pembinaan wali murid. Yang menjadi poin plus diantara kegiatan tersebut adalah pembinaan wali murid yang diadakan setiap tiga hari dalam satu pekan, yakni fasilitas lembaga yang dihadirkan bagi wali murid untuk saling belajar terkait agama seperti pengajian dan tilawah alquraan. Hal tersebut bertujuan agar adanya linieritas antara pembelajaran anak di sekolah dan di rumah. Dan banyak wali murid yang awalnya belum berhijab ketika anaknya sekolah di SDIT Ar Ruhul Jadid menjadi istiqomah dalam berhijab, karena para siswi di lembaga tersebut diwajibkan berhijab di sekolah maupun di luar sekolah.²⁶

Dari hasil wawancara dengan koordinator bidang kurikulum dan guru SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang serta hasil observasi di lapangan, pada saat pelaksanaan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap disiplin yang tunjukkan guru dan siswa-siswi di lembaga tersebut, karena pendidikan karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan dengan semboyan SIT yakni serap, internalisasi dan terapkan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia utuh. Hal tersebut sesuai dengan teori tiga konsep pendidikan karakter Thomas Lickona.

Evaluasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu

²⁴Choirumintin, *Wawancara*, 19 Februari 2018.

²⁵Hasil Observasi, SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, 12 Mei 2018.

²⁶Daniatin Nisa, *Wawancara*, Jombang, 26 Februari 2018.

atau sekelompok karakter yang akan ditetapkan oleh sekolah atau guru dalam ukuran tertentu, karena itu evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan indikator karakter yang telah ditetapkan. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan karakter siswa, maka peserta didik diberi motivasi untuk senantiasa meningkatkan karakter yang positif. Motivasi yang diberikan oleh para guru selain simbol bintang biasanya berupa penghargaan verbal yang memuat unsur doa bagi peserta didik yang bertujuan untuk membangun motivasi dari dalam diri peserta didik.

Evaluasi pendidikan karakter di lembaga tersebut dilakukan setiap hari oleh wali kelas dan mitra kelas, dengan memantau perkembangan sikap tiap siswa yang disalin di lembar observasi sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi tujuh karakter yang telah diterapkan SIT. Sesuai dengan pernyataan mitra kelas bahwa kita mencoba untuk membangkitkan motivasi peserta didik secara intrinsik dengan tujuan agar memacu peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif.²⁷ Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang tepat maka tidak cukup hanya melihat perkembangan anak pada tataran kegiatan sekolah saja, akan tetapi bagaimana sikap peserta didik ketika ada di luar sekolah yakni salah satunya melalui buku penghubung siswa, form kegiatan libur semester ganjil dan genap dan home visit, sehingga dari kegiatan tersebut mampu mempermudah guru kelas dan mitra kelas untuk memantau dan menilai perkembangan siswa terutama pada ranah afektif. Hal tersebut juga dibenarkan dengan pernyataan salah satu wali murid dengan adanya buku penghubung benar-benar sangat membantu untuk saling bekerjasama dalam menghadapi kesulitan mendidik anak.²⁸ Karena di lembaga tersebut hasil belajar siswa termuat dalam tiga rapot yakni laporan hasil belajar sesuai dengan kurikulum 2013, laporan hasil belajar program pengajaran Alquraan, dan laporan perkembangan kompetensi mata pelajaran muatan lokal keagamaan.

Evaluasi yang dilakukan telah menunjukkan perkembangan sikap anak menjadi lebih baik dari semester sebelumnya walaupun masih terdapat 1-2 anak dari 34 siswa yang masih kurang disiplin karena minimnya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lembaga tersebut yakni adanya koordinasi dengan koordinator jenjang dan wali kelas tingkatan selanjutnya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada tataran sikap, sehingga mempermudah untuk membimbing siswa yang bersangkutan ke tingkat selanjutnya.

²⁷Samiasih, *Wawancara*, Jombang, 26 Februari 2018.

²⁸Rahmawati, *Wawancara*, Jombang, 26 Februari 2018.

Dampak Implementasi Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter

Berdasarkan implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada pembahasan sebelumnya, dalam menanamkan pendidikan karakter sangat mengedepankan karakteristik siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Langkah-langkah tersebut dapat berhasil dengan adanya peran guru di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang yang memiliki peranan penting dalam mendidik siswa agar memiliki karakter pribadi yang bertanggung jawab, karena dalam menjalankan perannya para guru senantiasa memberikan contoh karakter yang baik kepada siswanya dalam hal berbicara maupun bersikap. Sehingga guru dapat dijadikan sumber keteladanan yang nyata bagi para siswa, dengan adanya hal tersebut mendidik untuk membentuk karakter siswa agar mempunyai karakter yang bertanggung jawab dapat tercapai dengan optimal. Selain itu pendidikan Islam yang terpadu ini memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dasarnya secara terpadu, terus menerus secara berkesinambungan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dalam memahami perkembangan peserta didik. Untuk itu SDIT Ar Ruhul Jadid menjadi wahana dalam membina dan mengembangkan potensi dasar peserta didik. Menjadi mediator untuk menghantarkan peserta didik menjadi hamba Allah yang shaleh secara individual dan sosial, serta memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terpuji sesuai dengan usia perkembangannya sebagai bekal hidup dan kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan membuktikan bahwa implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab pada peserta didik di kelas 1 dengan memaksimalkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq yang banyak memuat pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wali kelas.

“Sikap disiplin yang melekat pada peserta didik di kelas 1, yang pada awalnya siswa suka memberontak baik secara fisik maupun non fisik dengan segala peraturan dan prosedur kelas yang ada, akan tetapi dengan berjalannya waktu para siswa sangat menunjukkan perkembangan sikap yang terus meningkat pada segala aspek, terutama aspek spritual dan sosial yang ditunjukkan baik di sekolah maupun di rumah.”²⁹

Sikap tanggung jawab yang ditunjukkan para siswa kelas 1 di sekolah yakni adab atau tata cara: wudlu, sholat, masuk dan keluar kamar mandi,

²⁹Samiasih, *Wawancara*, Jombang, 12 Juni 2018.

makan, antri, adab terhadap guru, adab terhadap antar siswa, hafalan doa, murojaah, hafalan alquraan dan lain-lain yang telah termuat pada jurnal observasi siswa. Adapun perkembangan sikap tanggung jawab di rumah dapat diketahui dari buku penghubung siswa form kegiatan libur semester ganjil dan genap dan *home visit* yang dilakukan wali kelas dan mitra kelas. Dari semua kegiatan tersebut akan terlihat aspek perkembangan sikap tanggung jawab siswa yang dirangkum melalui hasil belajar siswa pada semester ganjil dan genap yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal itu sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh wali kelas jika sikap positif yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung meningkat.³⁰ Ditegaskan lagi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Aqidah Akhlaq jika sikap tanggung jawab siswa terus meningkat, hanya 1-2 anak saja yang membutuhkan pembinaan secara khusus dan optimal.³¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan yang penuh dari sekolah dalam mengelola kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dengan baik menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh sekolah. Karena penilai aspek sikap sangat luas cakupannya dan membutuhkan waktu yang panjang untuk melihat hasil dari kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter. Motivasi dari semua unsur pendidikan juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlaq). Karena dalam membentuk sistem pendidikan yang unggul, minimal terdapat tiga hal yang diperhatikan pertama sinergi antar sekolah, masyarakat dan keluarga. Sehingga pendidikan yang ada harus memadukan seluruh unsur di atas dalam mewujudkan kondisi faktual obyektif pendidikan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pengelolaan Kelas Aktif Berbasis Karakter

Sebuah sistem yang dijalankan tidak semuanya berjalan dengan lancar demikian juga pada kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter, ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Dari paparan beberapa narasumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa faktor pendukung kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter adalah bahwa wali kelas dan mitra kelas yang profesional dan berkompeten selalu mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan siswa. Dalam rangka pembentukan dan pembiasaan karakter yang melekat pada setiap peserta didik di SDIT Ar Ruhul Jadid menjadi prioritas utama dalam rangka mempersiapkan generasi yang sholih.

³⁰Samiasih, *Wawancara*, Jombang 12 Juni 2018.

³¹Ida Racmawati, *Wawancara*, Jombang 12 Juni 2018.

Oleh sebab itu tenaga pendidik yang terpilih menjadi wali kelas merupakan guru yang memang benar-benar melalui proses yang panjang menyangkut kompetensi kepribadian dan profesionalitas dalam kinerjanya. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa dalam pemilihan wali kelas kami sangat membutuhkan waktu yang agak panjang, karena kami sangat memantau setiap perkembangan kompetensi para guru terutama menyangkut kedisiplinan, sikap, tanggung jawab dan lain-lain. Karena tugas menjadi wali kelas adalah mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap peserta didik dalam rangka pembinaan dan penguatan karakter, terutama pada tingkat kelas 1 dan 2 sangat membutuhkan perhatian yang lebih maksimal sehingga membutuhkan kehadiran mitra kelas dalam membantu tugas wali kelas agar proses pendampingan terhadap peserta didik berjalan dengan optimal. Karena dengan kehadiran wali kelas dan mitra kelas yang berkompeten tersebut, dapat memberi pengaruh yang sangat kuat bagi perkembangan karakter peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidik merupakan figur yang nyata bagi para peserta didik, sehingga segala sikap-santun guru menjadi sumber referensi yang aktual bagi peserta didik dalam proses pembinaan karakter.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh wali kelas 1C dan salah satu pendidik di SDIT Ar Ruhul Jadid bahwa menjadi wali kelas di setiap jenjang, merupakan hal yang sangat membutuhkan waktu yang sangat panjang, karena menyangkut dengan perkembangan kinerja yang berhubungan dengan kompetensi pendidik. Terutama menyangkut kompetensi kepribadian guru dan profesionalitas guru. Misalnya kedisiplinan guru dalam menjalankan biah sholihah di SDIT Ar Ruhul Jadid salah satunya yakni kedisiplinan salat jamaah Zuhur dan Asar, kesabaran dan keuletan dalam mendidik siswa, kefasihan dalam membaca alquraan dan lain-lain. Dan hal tersebut juga sangat terlihat pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa rata-rata pendidik di lembaga tersebut sangat *low profile* serta sikap santunnya sangat menunjukkan jiwa seorang pendidik.³²

Dukungan penuh dari seluruh civitas lembaga pendidikan berupa kerjasama yang harmonis dalam menjalankan kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dengan baik. Pelaksanaan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid berjalan dengan komunikasi dan kerjasama yang baik antar pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut disampaikan oleh Choirummintin selaku mitra kelas 1C dan koordinator jenjang kelas 1 melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembinaan karakter sangat dibutuhkan koordinasi yang baik antar berbagai pihak, demi menunjang keberhasilan pembinaan karakter terhadap peserta didik. Pada waktu tertentu yang dilakukan setiap satu minggu sekali, ada sebuah koordinasi mengenai perkembangan sikap peserta didik antara wali kelas, mitra kelas, kepala sekolah dan koordinator jenjang

³²Hasil Observasi, SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang, 12 Mei 2018.

kelas 1 melalui forum tersebut sangat membantu dalam peningkatan kualitas penerapan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter agar lebih efektif dan efisien. Selain membahas perkembangan peserta didik juga tidak luput dari permasalahan yang ada pada setiap peserta didik. Bagaimana tentang latar belakang masalah itu ada sekaligus solusi yang tepat sasaran untuk menangani masalah yang muncul.

Ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang terlaksananya kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dengan baik. Keberadaan fasilitas yang memadai bagi peserta didik dalam proses pengelolaan kelas aktif berbasis karakter sangat menunjang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula, misalnya keberadaan masjid yang ada di lembaga SDIT Ar Ruhul Jadid sangat membantu dalam kegiatan salat Duha, Zuhur dan Asar berjamaah, keberadaan *wastafle* di depan setiap kelas juga mampu menunjang untuk membiasakan hidup bersih dan sehat bagi peserta didik, adanya rak sepatu dan sandal baik bagi guru dan peserta didik sangat membantu dalam pembiasaan kedisiplinan dan kebersihan. Karena berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, pada saat jam istirahat sekolah para peserta didik dengan antusias merapikan sepatu dan sandal milik para guru dan peserta didik lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh pemandangan yang sangat positif sekaligus bukti perkembangan karakter peserta didik yang semakin baik.

Kultur positif yang ada dalam sekolah mampu memperkuat karakter peserta didik. Kultur positif yang dibangun SIT merupakan ciri khas tersendiri dalam pembiasaan karakter bagi peserta didik, penciptaan iklim positif yang bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif di dalam pembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar warga sekolah. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut di atas, maka perlu diwujudkan suatu bentuk penciptaan situasi sekolah.

Untuk mencapai yang tersebut di atas, SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang memulai proses pembelajaran dengan doa bersama dilanjutkan dengan kegiatan tadarus al qur'an sekitar 10-15 menit sebelum memulai aktivitas belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan benar serta membiasakan diri untuk mencintai Alquran. Sebelum istirahat pertama, peserta didik melakukan aktivitas salat dhuha bersama dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan salat Duha berjamaah. Kegiatan ini melibatkan semua pendidik di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja. Ketika tiba waktu salat Zuhur dan Asar para peserta didik melakukan salat secara berjamaah di sekolah. Jadi ketika meninggalkan sekolah peserta didik telah menunaikan kewajiban salatnya dengan sempurna.

Penerapan program *full day school* menjadi salah satu incaran masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di sekolah terpadu ini. Apalagi bagi orang tua yang sibuk dan tidak mempunyai waktu untuk

membimbing anak-anaknya belajar dan memberikan pengetahuan agama. Dengan penerapan *full day school* masyarakat tidak akan khawatir terhadap anak-anaknya. Masyarakat percaya bahwa pendidikan yang akan diperoleh anaknya adalah pendidikan yang berkualitas baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Dan juga potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak mereka dapat terealisasi dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan bagi lingkungannya. Yang paling penting adalah anak mempunyai akhlak yang baik yaitu akhlaqul karimah.

Antusias peserta didik dalam menjalankan peraturan dan prosedur kelas, serta sekolah yang ada mampu mempermudah kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter. Sikap antusias berupa sikap semangat yang muncul dalam diri setiap peserta didik merupakan hal yang paling penting dalam menunjang keberhasilan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa berdasarkan pernyataan salah satu peserta didik bahwa mereka sangat senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dan segala kegiatan yang dilakukan di sekolah karena semua guru di SDIT Ar Ruhul Jadid sangat sabar dan penyayang. Wali kelas 1C juga mengungkapkan bahwa peserta didik sangat menunjukkan perkembangan positif yang signifikan. Ketika guru mengalami kerepotan dengan sigapnya peserta didik membantu guru serta kejujuran peserta didik dalam hal kedisiplinan yang dalam proses pembelajaran misalnya tidak mencontek saat ujian serta tidak membuat gaduh sangat menunjang keberhasilan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

Selain terdapat beberapa penunjang di atas, pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang juga mempunyai faktor penghambat yakni, kerjasama yang kurang efektif antara orangtua siswa dan sekolah yang sedikit mengganggu kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter. Keterpaduan pola asuh dalam hal pendidikan merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Yakni meliputi sekolah, orang tua dan masyarakat. Ketika salah satu dari ketiga unsur tersebut hilang atau kurang efektif dalam bersinergi, maka tujuan pendidikan kurang optimal dalam hal pencapaiannya. Berdasarkan pernyataan wali kelas SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang bahwa dalam perkembangan pendidikan karakter di kelas 1C menunjukkan hasil yang signifikan, dinamika perubahan tersebut terlihat melalui semester ganjil hingga semester genap yang menunjukkan hasil yang cukup efektif, walaupun masih ada 1-2 anak yang kurang disiplin karena faktor keterbatasan perhatian kedua orang tua di rumah. Berdasarkan hasil home visit yang telah dilakukan wali kelas dan mitra kelas, hal tersebut disebabkan karena sibuknya pekerjaan kedua orang tua siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dan pembelajaran yang kurang efektif di rumah.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh kedua orang tua siswa yakni perhatian yang sangat terbatas yang telah diberikan kepada anaknya, karena

banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, disamping itu orang tua siswa yang bersangkutan juga beranggapan bahwa mengenai pendidikan anak menyerahkan kepada pihak lembaga karena SDIT Ar Ruhul Jadid yang merupakan sekolah dengan sistem *full day school*. Berdasarkan pernyataan tersebut maka perlu adanya solusi dalam menangani hambatan tersebut demi tercapainya pengelolaan kelas aktif berbasis karakter yang optimal. Berupa solusi sebagai berikut. Pertama, solusi jangka pendek yakni dengan memanggil orang tua siswa untuk menghadap pimpinan sekolah agar adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, sehingga secara internal orang tua siswa yang bersangkutan termotivasi untuk memberikan perhatian berupa pendidikan yang seimbang antara di sekolah dan di rumah. Kedua, solusi jangka menengah, sebagai solusi jangka menengah guna meminimalisir minimnya perhatian orang tua terhadap anak, yakni dengan kebijakan membuat surat perizinan dari lembaga SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang apabila ada beberapa kegiatan misalnya: parenting, rapat sosialisasi perkembangan anak dan lain-lain, terhadap beberapa instansi di mana orang tua siswa bekerja, berupa pemberitahuan untuk mengizinkan orang tua siswa yang bersangkutan agar meninggalkan pekerjaan sejenak. Ketiga, solusi jangka panjang untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, sebagai solusi jangka panjang yakni memperbaiki sistem yang ada di dalamnya, yakni membina komunikasi yang baik antara lembaga dan orang tua siswa melalui berbagai kegiatan yang ada serta membentuk tim supervisi khusus dalam hal tersebut.

Kesimpulan.

Pertama, implementasi pengelolaan kelas aktif berbasis karakter di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga memberikan porsi yang lebih mendalam. Berupa penanaman pendidikan karakter yang dihadirkan dalam semua kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dengan pendampingan serta pembinaan yang intens dari guru wali kelas dan mitra kelas. Melalui kegiatan sebelum peserta didik memulai pembelajaran sampai jam pulang sekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang mengakar kuat baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan keterpaduan pola asuh, ranah dan materi. Kedua, terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap tanggung jawab peserta didik melalui pengelolaan kelas aktif berbasis karakter, hal tersebut selain dapat dilihat dari nilai raport juga dapat dilihat dari sikap siswa di sekolah yang sangat berbeda ketika awal masuk dengan setelah mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Ketiga, faktor pendukung yang mampu menunjang keberhasilan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab yakni: wali kelas dan mitra kelas yang profesional dan berkompeten selalu

mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan siswa, dukungan penuh dari seluruh civitas lembaga pendidikan berupa kerjasama yang harmonis dalam menjalankan kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dengan baik, ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang terlaksananya kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dengan baik, kultur positif yang ada dalam sekolah mampu memperkuat karakter peserta didik, antusias peserta didik dalam menjalankan peraturan dan prosedur kelas, serta sekolah yang ada mampu mempermudah kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang adalah kerjasama yang kurang efektif antara orang tua siswa dan sekolah yang sedikit mengganggu kegiatan pengelolaan kelas aktif berbasis karakter. Dalam mengatasi kendala tersebut, terdapat tiga solusi yakni: solusi jangka pendek, solusi jangka menengah dan solusi jangka panjang. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan selanjutnya, terkait pengelolaan kelas aktif berbasis karakter dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Afandi, Rifki. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar,” *Journal Pendidikan* 1, no. 1 (Desember 2011): 85.
- Amrulloh, Amrulloh. “Guru sebagai Orang Tua dalam Hadis ‘Aku Bagi Kalian Laksana Ayah.’” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016) : 70-91.
- Bariyyah, Umul. “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Darul Ulum 5 Jombang,” (Skripsi, Universitas Pesanten Tinggi Darul Ulum Jombang, 2015), 10.
- Barnawi, dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Habibi. “Teori Manajemen Jacob Kounin untuk Pengelolaan Kelas,” www.untukguru.com, diakses pada 29 Desember 2017.
- Panuntun, Yunus Bagus. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Kelas yang Dinamis,” eprints.ums.ac.id, diakses pada 18 April 2018.
- Putra, Miftakhul Ilmi Suwignya, M. Anzor Anwar, Mujianto Solichin, dan Amrulloh Amrulloh. “Efektivitas Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Model Immersed untuk Meningkatkan Respons Belajar Mahasiswa PGMI.” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 91-102.
- Rois Jajeli, Guru SMA di Sampang, Madura Tewas Diduga Karena Dianiaya Siswa, <https://news.detik.com/berita/d-3845896/guru-sma-di-sampang-madura-tewas-diduga-karena-dianiaya-siswa>, diakses pada 16 Maret 2018.

- Rusydie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sujana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Pennilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2010).
- Tim Kualita Pendidikan Indonesia. *Modul Pelatihan Kelas Aktif Berbasis Karakter* (Surabaya: tp., t.th.).
- Wijayanti, Dwi Mega. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di Syafiiyyah Pulorejo Ngoro Jombang," (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2016), 8.